

**PENGETAHUAN PERAWAT DALAM TINDAKAN
PERAWATAN LUKA MENGGUNAKAN METODE MOIST
WOUND HEALING PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI
UPT PUSKESMAS TEGUHAN NGAWI**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

Dwita Ayu Setyaningtyas

NIM S13023

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2020**

**Pengetahuan Perawat Dalam Tindakan Perawatan Luka Pada Pasien Diabetes Mellitus
Menggunakan Metode *Moist Wound Healing* Di UPT Puskesmas Teguhan Ngawi**

Dwita Ayu Styaningtyas¹⁾ S. Dwi Sulisetyawati²⁾ Noerma Shovie Rizqiea³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Dwitaayu010894@gamil.com

^{2,3)} Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) juga dikenal sebagai “*Mother of Disease*” merupakan induk dari penyakit - penyakit lainnya seperti hipertensi, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, gagal ginjal, dan kebutaan. Komplikasi menahun DM salah satunya terjadi kaki diabetik. Luka pada pasien DM memerlukan perawatan luka untuk proses penyembuhan dan tidak terjadi infeksi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat dalam tindakan perawatan luka pada pasien diabetes mellitus menggunakan metode *Moist Wound Healing* di UPT Puskesmas Teguhan Ngawi

Desain penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengukuran tingkat pengetahuan pada perawat menggunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan. menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 7 langkah yang dinilai oleh peneliti. Pengambilan sampel dengan cara *total sampling*, sejumlah 25 perawat Puskesmas.

Hasil penelitian ini didapatkan rata-rata usia perawat 34,12 tahun, jenis kelamin perawat mayoritas perempuan sebanyak 16 responden (64%), pendidikan perawat mayoritas D III sebanyak 15 responden (60%). Pengetahuan perawat dalam tindakan perawatan luka pada pasien diabetes mellitus menggunakan metode *Moist Wound Healing* mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (60%) di UPT Puskesmas Teguhan Ngawi. Hasil penelitian ini menyarankan perawat Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan dalam tindakan perawatan luka pada pasien diabetes mellitus menggunakan metode *Moist Wound Healing* dengan mengikuti acara seminar atau pelatihan

Kata Kunci : Pengetahuan, Luka diabetes mellitus, Metode *Moist Wound Healing*

Dwita Ayu Styaningtyas

Nurses' Knowledge of Wound Care of Diabetes Mellitus Patients with Moist Wound Healing Method at the Technical Implementation Unit of Community Health Center of Teguhan, Ngawi

Abstract

Diabetes Mellitus (DM), also wellknown as "Mother of Disease", is the root of other diseases such as hypertension, heart disease, vascular disease, stroke, renal failure, and blindness. One of the chronic complications of diabetes mellitus is diabetic legs. The wound of the DM patients requires care for recovery and avoiding infection. The objective of this research is to investigate nurses' knowledge of wound care of diabetes mellitus patients with moist wound healing method at the Technical Implementation Unit of Community Health Center of Teguhan, Ngawi.

This research used the descriptive quantitative method. The nurses' knowledge level was measured with questionnaire with 20 questions. The data of the research were collected through observation sheet seven steps. Total sampling was used to determine the samples of the research. They consisted of 25 nurses of the Community Health Center.

The result of the research shows that the average age of the nurses was 34.12 years old; majority or 15 respondents (64%) were females; Majority or 15 respondents (60%) graduated from Associate's Degree in Nursing. 15 respondents (50%) had an adequate knowledge level of wound care of diabetes mellitus patients with moist wound healing method at the Technical Implementation Unit of Community Health Center of Teguhan, Ngawi. Thus, nurses posted at Community Health Centers are suggested to improve their knowledge level wound care of diabetes mellitus patients with moist wound healing method by participating in seminars or training activities.

Keywords: Knowledge, diabetes mellitus wound, moist wound healing method.

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) dikenal sebagai “*Mother of Disease*” karena merupakan induk dari penyakit - penyakit lainnya seperti hipertensi, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, gagal ginjal, dan kebutaan. Penyakit DM dapat menyerang semua lapisan umur dan sosial ekonomi (Anani, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2017) menyatakan bahwa angka kejadian diabetes melitus diseluruh dunia tahun 2015 diabetes melitus merupakan penyakit mematikan ke-6 di dunia dengan angka 1,6 juta orang tiap tahunnya dalam 15 tahun terakhir. Berdasarkan Riskesdas (2013) menyatakan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis atau gejala sebanyak 2,1% dari keseluruhan penduduk.

Prevalensi diabetes melitus di Jawa Tengah pada tahun 2015 menempati urutan ke-2 setelah penyakit hipertensi, DM tipe 1 sebanyak 8.611 orang dan DM tipe 2 sebanyak 102.091 orang. Prevalensi diabetes melitus tertinggi berada di Kabupaten Demak sebanyak 15.064 orang (Dinkes Jateng, 2015). Hasil penelitian Ariesda (2018), didapatkan prevalensi diabetes melitus di kota Surakarta insiden tertinggi di Kecamatan Kecamatan Serengan (14,38 per 1.000 penduduk).

Kaki diabetik di Indonesia merupakan permasalahan yang belum dapat terkelola dengan baik. Prevalensi terjadinya Kaki

Diabetik di Indonesia sebesar 15% dan sering kali berakhir dengan kecacatan dan kematian (Waspadji, 2010). Pelayanan kesehatan tingkat pertama yang dituju pasien DM untuk melakukan perawatan kesehatan salah satunya Puskesmas.

Pelayanan keperawatan yang diberikan di Puskesmas secara menyeluruh salah satunya adalah perawatan luka yang harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur (Moenadjat, 2010). Salah satu tujuan perawatan luka yaitu untuk mempercepat proses penyembuhan. Hal yang dibutuhkan perawat dalam melakukan perawatan luka untuk tercapainya penyembuhan luka yang maksimal dibutuhkan pengetahuan.

Pengetahuan dalam penggunaan dan pemilihan produk perawatan luka, jika menggunakan bahan dan teknik yang tidak sesuai, menyebabkan proses inflamasi memanjang dan kurangnya suplai oksigen ditempat luka, hal ini akan mengakibatkan proses penyembuhan luka menjadi lama, luka yang lama sembuh disertai penurunan daya tahan tubuh pasien membuat rentan terpajan mikro organisme yang menyebabkan infeksi (Septiyanti dkk, 2015).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Luh Titi Handayani (2016) menunjukkan hasil menggunakan prinsip *moisture balance*, yang disebutkan lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Metode perawatan luka yang berkembang saat ini adalah menggunakan prinsip *moisture balance*, yang disebutkan

lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengetahuan perawat dalam tindakan perawatan luka pada pasien diabetes mellitus menggunakan metode *Moist Wound Healing*.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat *descriptive*. Penelitian ini berlangsung pada bulan September 2020 di UPT Puskesmas Teguhan Ngawi. Peneliti menggunakan 25 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah *total sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data dari usia, jenis kelamin, dan pendidikan, serta pengetahuan perawat dalam tindakan perawatan luka pada pasien diabetes mellitus menggunakan metode *Moist Wound Healing*

a. Karakteristik Responden Menurut Usia

Tabel 1 Karakteristik Responden Menurut Usia (n=25)

Karakteristik	Penilaian				
	Min	Max	Mean	SD	Median
Usia	22	47	34,12	6,9	37

Hasil penelitian ini didapatkan rata-rata usia pada perawat adalah 34,12 tahun. Usia responden dalam tahap dewasa awal, menurut Depkes RI (2012). Hasil penelitian Sejalan dengan hasil penelitian Fajrillah & Nurfitriani (2015) menyatakan jumlah usia perawat

terbanyak adalah yang usia dewasa sebanyak 16 orang (51,6%).

Usia seseorang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Semakin bertambahnya usia maka kemampuan menerima informasi dan pola pikir seseorang semakin berkembang. Kemampuan seseorang untuk menerima informasi yang diberikan kepadanya berhubungan dengan maturitas dan fungsi tubuh baik indera maupun otak dan kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=25)

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	9	36
Perempuan	16	64
Total	25	100

Hasil penelitian ini didapatkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden (64%). Hasil penelitian ini perawat laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki pengetahuan dalam tindakan perawatan luka pada pasien diabetes mellitus menggunakan metode *Moist Wound Healing*. Hasil penelitian Windyastuti & Menik (2016) mengatakan motivasi semua perawat dapat menjadi pendorong untuk menjalankan tugas

dalam mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

Sejalan dengan hasil penelitian Rasdini (2015) sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 181 responden (81,2%) Hal ini disebabkan karena peminat untuk menjadi tenaga keperawatan lebih banyak diminati oleh perempuan dibanding laki-laki. Selain itu, tenaga perawat lebih diutamakan memiliki pelayanan dengan lembut dimana hal tersebut biasanya dimiliki oleh perempuan dibandingkan laki-laki (Maulana & Wijasa, 2016).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (n=25)

Pendidikan	f	%
D III	15	60
S1	3	12
Ners	7	28
Total	25	100

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas pendidikan terakhir D3 memiliki sebanyak 15 responden (60%). Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Suryandika (2016) responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 sebanyak 44 orang (77.19%) sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 13 orang (22.81%). Hal ini sesuai dengan peraturan menteri kesehatan RI No HK.02.02/Menkes/148/I/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik

Perawat yang mensyaratkan bahwa pendidikan minimal seorang perawat adalah DIII (diploma III).

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempengaruhi persepsi seseorang untuk mengambil keputusan dan bertindak (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas hidupnya (Hurlock, 2014).

Seperti yang diungkapkan Sumarni (2012) juga menjelaskan bahwa pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang merupakan salah satu faktor yang akan mendukung kemampuan seseorang untuk menerima informasi

d. Pengetahuan Perawat Dalam Tindakan Perawatan Luka Pada Pasien Diabetes Mellitus Menggunakan Metode *Moist Wound Healing*

Tabel 4 Pengetahuan Perawat Dalam Tindakan Perawatan Luka Pada Pasien Diabetes Mellitus Menggunakan Metode *Moist Wound Healing* (n=25)

Pengetahuan	f	%
Baik	8	32
Cukup	15	60
Kurang	2	8
Total	25	100

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas perawat dalam tindakan perawatan luka pada pasien diabetes mellitus menggunakan metode *Moist Wound Healing* memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (60%). Sejalan dengan hasil penelitian Sidabutar dkk (2019) mengatakan sebagian besar perawat memiliki pengetahuan cukup yaitu 33 perawat (66%) dilanjutkan dengan 12 perawat (24%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *modern dressing*. Hasil penelitian Naralia (2018) mengatakan mayoritas pengetahuan perawat sebanyak 30 orang (50%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka dengan metode *moist wound healing* di RSUP H. Adam Malik Medan

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam seseorang mengambil keputusan namun tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kejadian yang tidak diinginkannya, misalnya perawat yang tingkat pengetahuannya baik tidak selamanya melaksanakan keselamatan pasien dengan baik karena segala tindakan yang akan dilakukan beresiko untuk terjadi kesalahan (Bawelle dkk, 2013).

Penelitian Chrisanto (2017) mengatakan ada hubungan antara tingkat

pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan ulkus diabetik dengan metode *moist wound healing* di RSD.Mayjend.H.M.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tahun 2017. Penelitian Merdekawati dan Rasyidah (2017) menunjukkan bahwa belum optimalnya penerapan *modern dressing*. Perawatan luka yang dilakukan belum mengutamakan lingkungan luka yang diperlukan guna mempercepat proses penyembuhan luka. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan prinsip dan penerapan teknik berpengaruh pada perawatan luka pasien.

Teknik *modern dressing* unggul dalam hal proses penyembuhan luka dikarenakan pada teknik *modern dressing* ini diperkenalkan konsep lembab yang membantu sel-sel dapat hidup dan membantu terjadinya proses penyembuhan pada luka dan juga menggunakan *time management* membantu luka agar dapat teratasi, berbedadengan konvensional yang membuat luka kering. Teknik *modern dressing* membuat pasien merasakan dampak positifnya yaitu luka semakin membaik dan tingkat kepuasan pasien yang baik (Subandi, 2019).

Hasil penelitian ini pengetahuan perawat cukup karena adanya kebijakan bidang keperawatan Puskesmas telah mengirimkan 2 orang perawat untuk

mengikuti pelatihan perawatan luka modern sehingga informasi tentang perawatan luka pada pasien diabetes mellitus menggunakan metode *dressing* telah disosialisasikan ke perawat yang lain. Menurut peneliti dalam melakukan perawatan luka diabetes menggunakan metode *dressing*, perawat dituntut untuk mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi dari setiap tahap-tahap tindakan perawatan luka diabetes menggunakan metode *Moist Wound Healing*

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perawat di UPT Puskesmas Teguhan Ngawi rata-rata 34,12 tahun dengan mayoritas perempuan sebanyak 16 perawat dan pendidikan perawat mayoritas D III sebanyak 15 perawat. Pengetahuan perawat dalam tindakan perawatan luka pada pasien diabetes mellitus menggunakan metode *Moist Wound Healing* mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 15 perawat (60%).

SARAN

Bradasarkan hasil penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber atau acuan penelitian selanjutnya tentang pengetahuan perawat

dalam tindakan perawatan luka pada pasien diabetes mellitus menggunakan metode *Moist Wound Healing* dengan menggunakan metode dan variable yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association (ADA) (2015). Diagnosis and clasification of Diabetes mellitus. *American Diabetes Care, Vol.38, pp: 8-16.*
- Anani, S. (2012). Hubungan antara Perilaku Pengendalian Diabetes Melitus Studi Kasus di RSUD ARJA WINANGUN Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol 1, No 2, 2012 : 101-125.*
- Br. Sidabutar. A.M, Rika A.P, Sonta S., Lia K, Sumiaty A. (2019). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Luka Modern Dressing Di Satu Rumah Sakit Swasta Di Indonesia Barat. *Jurnal Keperawatan Raflesia.1(2)*
- Chrisanto., E.Y. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Perawatan Ulkus Diabetik Dengan Metode *Moist Wound Healing* Di Rsd Mayjend H.M.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal Of Holistic Healthcare) 11 (2)*

- Handayani, Luh Titi.(2016).Studi Meta Analisis Perawatan Luka Kaki Diabetes dengan Modern Dressing . *The Indonesia Journal Of Health Science. Volume 6, No 2.* Universitas Indonesia, 1886-1888.
- Merdekawati, D & Rasyidah. (2017). Hubungan prinsip dan jenis balutan dengan penerapan teknik moist wound healing. *Skripsi. STIKES Harapan Ibu Jambi.*
- Naralia., T.W, Yesi., A. (2018). Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Luka Dengan Metode Moist Wound Healing di RSUD H. Adam Malik Medan. *TM Conference Series 01. 075–079*
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). (2011). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia.* Jakarta: PB PERKENI.
- Riset kesehatan dasar (Riskesdas 2013) Jakarta : Kemenkes RI
- Subandi., E., Kelvin., A.S (2019). Efektifitas Modern Dressing Terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan. 10(1)*
- Waspadji Sarwono. (2016). *Komplikasi Kronik Diabetes, Mekanisme Terjadinya Diagnosis dan Strategi Pengelolaan, Dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam buku ajar ilmu penyakit dalam Edisi IV.* Jakarta : Fakultas Kedokteran